



# Pemkot Diminta Jangan Pelit

## ● DPRD Kota Yogya Soroti Anggaran Pengentasan Masalah Sampah

**YOGYA, TRIBUN** - Kalangan legislatif menyoroti anggaran pengelolaan dan pengentasan masalah sampah di Kota Yogya yang dinilai terlalu kecil. Hingga kini, pengadaan sarana prasarana untuk menyelesaikan masalah sampah masih mengandalkan dana dari pusat dan provinsi.

Sebelumnya, kritikan serupa juga dilontarkan oleh Menteri Lingkungan Hidup, Hanif Faisol Nurofiq, di sela inspeksi mendadak (sidak) ke beberapa depo di Kota Yogya, pada Senin (18/11) lalu.

Wakil Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Sinarbiyat Nujanat, mengungkapkan, kebijakan itu menunjukkan kurangnya keseriusan Pemkot Yogya dalam mengatasi problem berkepanjangan ini. "Makanya, saya sangat sepakat dengan apa yang disampaikan Pak Menteri, bahwa memang tidak ada tanda-tanda keseriusan Pemerintah Kota Yogya," katanya, Rabu (20/11).

Artinya, dari aspek kerangka anggaran, angka-angka yang tersaji menunjukkan Pemkot Yogya cenderung pelit untuk menyelesaikan masalah sampah. Namun, ironisnya, berdasarkan pengamatannya, terdapat salah

satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang rutin menyumbangkan sisa anggaran (silpa) dalam jumlah besar.

"Angkanya sampai puluhan miliar. Tapi, kenapa kemudian polanya masih diulang lagi. Saya melihat di Rancangan APBD 2025, itu masih diulang lagi," ujarnya.

"Mestinya ada alokasi yang bisa dialihkan untuk pengelolaan sampah. Jangan pelit, kalau saya cermati masih bisa. Nanti di badan anggaran terus terang akan saya kritisi," tambah Sinar.

Oleh sebab itu, ia pun mendesak efektifitas Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dalam melakukan monitoring dan evaluasi. Sehingga, politikus Partai Gerindra tersebut berharap, alokasi untuk menyelesaikan masalah sampah bisa ditambah, tidak berhenti di kisaran Rp90 miliar.

"Mestinya penyumbang silpa porsi bisa dialihkan, untuk difokuskan menyelesaikan masalah sampah. Seharusnya, di 2024 ini bisa selesai," urainya.

Sinarbiyat menyebut, sidak dari Menteri Lingkungan Hidup seyogya-

nya menjadi cambuk bagi Pemkot Yogya untuk lebih serius dalam menangani polemik limbah. Sebab, dengan memasuki musim penghujan, problem yang tak kunjung tuntas ini, semakin mengancam citra Kota Yogya sebagai daerah tujuan pariwisata.

### Belum optimal

Sementara, Pj Wali Kota Yogya, Sugeng Purwanto, menandakan, problem yang belakangan mencuat, disebabkan oleh belum optimalnya unit-unit pengelolaan yang disiapkan. Akan tetapi, ketika dua mesin pembakar sampah atau insinerator yang diboyongnya pada akhir tahun ini dapat dioperasikan, problem diyakini bakal tuntas.

"Nanti, di akhir tahun, atau awal 2025, kami akan mengkondisikan dengan pengolahan menggunakan insinerator. Inshaallah, kalau itu sudah berjalan, sudah mulai operasional, ya 200 ton (produksi sampah) per hari itu bisa diselesaikan," tambah Sugeng.

Meski sudah memiliki empat unit pengolahan sampah, Sugeng menyebut, kuota keseluruhannya masih sangat terbatas dan belum mampu menyetuk 200 ton. (aka)